

Analisis Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Investasi pada Generasi Milenial dan Gen Z

Hikmah^{1*}, Helmi Toatubun²

^{1*}Manajemen, Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Putera Batam, Batam, Indonesia

²Keuangan dan Perbankan, STIE Port Numbay Jayapura, Jayapura, Indonesia

Email: ¹hikmahupb@gmail.com, ²helmitoatubun@gmail.com

Abstract

Millennials and Generation Z in Batam City play a significant role in the local economic dynamics, particularly in investment activities. This study aims to analyze the influence of investment experience, financial behavior, and risk tolerance on investment decisions among Millennials and Gen Z. The study highlights the importance of financial literacy and experience in shaping rational investment behavior among young investors in urban economic settings. A quantitative approach was employed, utilizing Partial Least Squares-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) with SmartPLS software for data analysis. Data were collected through an online survey using purposive sampling, involving 204 respondents residing in Batam who are actively investing in the stock market. The results indicate that investment experience significantly influences both investment decisions and risk tolerance. Similarly, financial behavior shows a significant effect on both variables. Furthermore, risk tolerance has a significant impact on investment decisions. These findings suggest that the higher the investment experience and the better the financial behavior, the greater the individual's risk tolerance, which in turn affects their investment decisions.

Keywords: *Investment Experience, Financial Behavior, Risk Tolerance, Investment Decisions.*

Abstrak

Generasi milenial dan generasi Z di Kota Batam memegang peranan penting dalam dinamika perekonomian daerah, khususnya dalam kegiatan melakukan investasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengalaman investasi, perilaku keuangan, dan toleransi risiko terhadap keputusan investasi di kalangan generasi milenial dan generasi Z. Penelitian ini menyoroti pentingnya literasi keuangan dan pengalaman dalam membentuk perilaku investasi yang rasional di kalangan investor muda dalam lingkungan ekonomi perkotaan. Pendekatan kuantitatif yang digunakan adalah Partial Least Squares-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan perangkat lunak SmartPLS untuk analisis data. Pengumpulan data dilakukan melalui survei daring dengan menggunakan purposive sampling, melibatkan 204 responden yang berdomisili di Batam dan aktif berinvestasi di pasar modal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman investasi berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi dan toleransi risiko. Begitu pula dengan perilaku keuangan yang menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kedua variabel tersebut. Lebih lanjut, toleransi risiko memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi

pengalaman investasi dan semakin baik perilaku keuangan, maka semakin besar pula toleransi risiko individu yang pada gilirannya akan mempengaruhi keputusan investasinya.

Kata Kunci: Pengalaman Investasi, Perilaku Keuangan, Toleransi Risiko, Keputusan Investasi.

1. PENDAHULUAN

Generasi Milenial dan Generasi Z di Kota Batam memainkan peran penting dalam dinamika ekonomi lokal. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Batam tahun 2020, jumlah penduduk Batam mencapai 1.196.396 jiwa, dengan Milenial menyumbang 30,44% dan Generasi Z sebesar 27,12% dari total populasi. Kedua kelompok ini memiliki karakteristik unik yang memengaruhi perilaku investasi mereka. Perkembangan teknologi keuangan (*fintech*) dan kemudahan akses informasi telah mendorong peningkatan partisipasi masyarakat dalam dunia investasi. Generasi Z (Gen Z) dan generasi Milenial menjadi dua kelompok yang paling aktif dalam investasi, terutama melalui instrumen digital seperti saham, cryptocurrency, reksa dana, dan peer-to-peer lending. Namun, terdapat perbedaan signifikan dalam toleransi risiko (*risk tolerance*) antara kedua generasi ini yang berpengaruh terhadap pola dan strategi investasi mereka. Salah satu faktor utama yang memengaruhi keputusan investasi pada Generasi Z adalah literasi keuangan.

Penelitian oleh (Sunandes, 2023) menemukan bahwa Generasi Z yang tumbuh dalam lingkungan dengan akses informasi dan perkembangan teknologi yang pesat cenderung memiliki literasi keuangan yang lebih baik, yang membantu mereka dalam menentukan keputusan investasi. Selain itu, perilaku keuangan juga berperan penting. Perilaku keuangan didefinisikan sebagai keadaan pikiran, pandangan, dan penilaian terhadap keuangan yang memengaruhi pembuatan rencana keuangan. Generasi Z, yang akrab dengan teknologi dan informasi, menunjukkan perubahan perilaku terkait keuangan, seperti kecenderungan untuk menikmati kesenangan sesaat, yang dapat memengaruhi keputusan investasi mereka. Pengalaman keuangan juga menjadi faktor penentu. Individu dengan pengalaman keuangan yang lebih besar cenderung lebih berhati-hati dalam memilih instrumen investasi. Penelitian oleh (Suwardhana et al, 2023) menemukan bahwa Generasi Z lebih berhati-hati dalam memilih instrumen investasi, yang mungkin disebabkan oleh pengalaman mereka di masa kecil dan remaja.

Di Indonesia, khususnya di Kota Batam, fenomena ini menjadi relevan mengingat pertumbuhan ekonomi dan perkembangan infrastruktur digital yang pesat. Namun, data spesifik mengenai perbedaan toleransi risiko antara Gen Z dan Milenial di Batam masih terbatas. Secara umum, penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa Gen Z memiliki toleransi risiko yang lebih tinggi dibandingkan Milenial. Hal ini dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pendapatan, status pernikahan, dan religiositas. Selain itu, meskipun Gen Z memiliki literasi keuangan yang baik, hal tersebut belum tentu mendukung keputusan investasi yang optimal. Sebaliknya, toleransi risiko yang tinggi pada Gen Z justru mempengaruhi pengambilan keputusan investasi yang lebih baik. Beberapa masalah terkait dengan investasi di kota Batam yaitu Sekitar 500 orang menjadi korban penipuan berkedok investasi oleh PT MAI, dengan total kerugian mencapai lebih dari Rp20 miliar, Sebagian besar korban berasal dari Batam dan Kepulauan Riau. Maraknya investasi ilegal di Batam menunjukkan perlunya peningkatan edukasi keuangan serta regulasi yang lebih ketat untuk melindungi investor. Oleh karena itu, pemahaman yang lebih dalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perilaku investasi Milenial dan Gen Z sangat diperlukan untuk menciptakan ekosistem investasi yang lebih sehat dan berkelanjutan di Kota Batam. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji faktor yang mempengaruhi Gen Z dan Milenial dalam melakukan investasi.

2. KAJIAN TEORI

Theory of Planned Behavior (TPB) dikembangkan oleh Ajzen (1991) dan menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh tiga faktor utama: sikap (*attitude*) terhadap perilaku, norma subjektif (*subjective norms*), dan *perceived behavioral control* (kontrol perilaku yang dirasakan). *Theory of Planned Behavior* (TPB) telah diterapkan dalam berbagai penelitian mengenai keputusan investasi di pasar modal. Namun, dalam konteks penelitian ini, TPB digunakan untuk menjelaskan perilaku Generasi Milenial dan Generasi Z dalam mengambil keputusan investasi. Sikap terhadap suatu perilaku dikaitkan dengan literasi keuangan, yang mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku individu terhadap aspek keuangan. Sementara itu, *perceived behavioral control* berperan sebagai kontrol perilaku bagi Milenial dan Gen Z dalam perjalanan pengalaman investasi mereka.

Pengalaman Investasi

Pengalaman investasi (*Investment Experience*) merujuk pada akumulasi pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh individu melalui keterlibatan langsung dalam aktivitas investasi. Menurut (Nofsinger, 2022) dalam bukunya "The Psychology of Investing", pengalaman ini memengaruhi persepsi risiko dan pengambilan keputusan investor. Investor dengan pengalaman lebih luas cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang dinamika pasar dan mampu mengelola emosi mereka saat menghadapi fluktuasi pasar. Selain itu, penelitian oleh Putri dan (Santoso, 2024) menemukan bahwa pengetahuan investasi dan persepsi risiko berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi, menunjukkan bahwa pengalaman investasi berperan penting dalam membentuk perilaku investasi individu.

Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan mengacu pada bagaimana individu mengelola, mengalokasikan, dan menggunakan sumber daya keuangan mereka dalam kehidupan sehari-hari. Menurut (Ricciardi dan Simon, 2000), perilaku keuangan dipengaruhi oleh faktor psikologis, sosial, dan ekonomi yang membentuk keputusan keuangan seseorang. Perilaku keuangan mengacu pada bagaimana individu mengelola sumber daya keuangan mereka dalam kehidupan sehari-hari, termasuk pengeluaran, tabungan, investasi, dan pengelolaan utang (Xiao, 2008).

Perilaku ini dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti tingkat literasi keuangan, faktor psikologis, dan lingkungan sosial (Perry & Morris, 2005). Beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan individu antara lain: Faktor Demografi: Usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan status sosial ekonomi (Lusardi & Mitchell, 2014), Faktor Psikologis: Bias kognitif, tingkat kepercayaan diri, dan kepribadian (Ricciardi & Simon, 2000), Faktor Sosial dan Budaya: Norma sosial dan budaya yang mempengaruhi kebiasaan keuangan seseorang, Faktor Ekonomi: Pendapatan, inflasi, dan kondisi ekonomi makro yang mempengaruhi kemampuan keuangan individu. Beberapa indikator utama perilaku keuangan yang sering digunakan dalam penelitian meliputi: Pengelolaan Keuangan: Menyusun anggaran, membayar tagihan tepat waktu, dan mengatur pengeluaran, Perencanaan Investasi: Pengambilan keputusan dalam memilih instrumen investasi, Perilaku Konsumtif: Kebiasaan belanja yang dapat berdampak pada stabilitas keuangan individu, Penggunaan Kredit dan Utang: Kemampuan mengelola dan membayar utang secara tepat waktu.

Risk Tolerance

Risk tolerance atau toleransi risiko adalah sejauh mana seorang individu bersedia menerima risiko dalam pengambilan keputusan investasi. Konsep ini penting karena memengaruhi bagaimana investor memilih instrumen investasi dan strategi yang sesuai

dengan profil risiko mereka. Penelitian terbaru oleh (Sudirman et al, 2023) meneliti bagaimana toleransi risiko memediasi pengaruh bias heuristik, seperti *overconfidence* dan *availability bias*, terhadap pengambilan keputusan investasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa toleransi risiko memiliki peran mediasi yang signifikan dalam hubungan antara bias heuristik dan keputusan investasi. Selain itu, (Sari et al, 2024) menganalisis pengaruh persepsi risiko, toleransi risiko, *overconfidence*, dan *loss aversion* terhadap pengambilan keputusan investasi. Studi ini menemukan bahwa toleransi risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi, menunjukkan bahwa semakin tinggi toleransi risiko seorang investor, semakin besar kecenderungan mereka untuk mengambil keputusan investasi yang berani. Dalam penelitian lain, literasi keuangan dan toleransi risiko juga ditemukan berpengaruh terhadap niat investasi. Individu dengan literasi keuangan yang baik dan toleransi risiko yang tinggi cenderung memiliki niat investasi yang lebih kuat. Secara umum, literatur terbaru menunjukkan bahwa toleransi risiko memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan investasi, baik secara langsung maupun sebagai mediator antara faktor psikologis dan keputusan investasi.

Keputusan Investasi

Keputusan investasi merupakan proses pengambilan keputusan terkait alokasi sumber daya keuangan ke dalam berbagai instrumen investasi dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa depan (Bodie, Kane, & Marcus, 2014). Menurut Gitman dan Zutter (2015), keputusan investasi mencerminkan preferensi risiko dan ekspektasi imbal hasil dari investor.

Ada beberapa Faktor yang mempengaruhi Keputusan Investasi. Menurut penelitian terdahulu, faktor utama yang mempengaruhi keputusan investasi antara lain: Literasi Keuangan yaitu Individu dengan tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi cenderung membuat keputusan investasi yang lebih rasional (Lusardi & Mitchell, 2014). Kedua, Risk Tolerance yaitu Kemampuan individu untuk menerima risiko berpengaruh terhadap jenis investasi yang dipilih (Grable & Joo, 2004). Ketiga Faktor Demografi: Usia, pendidikan, dan pendapatan memiliki dampak signifikan terhadap keputusan investasi individu (Sung & Hanna, 1996). Keempat Faktor Psikologis: Bias kognitif, seperti *overconfidence* dan *loss aversion*, mempengaruhi bagaimana individu menilai risiko dan peluang investasi (Barber & Odean, 2001).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis data PLS-SEM serta menggunakan SmartPLS sebagai perangkat lunak analisis. Data dikumpulkan melalui survei online dengan metode *purposive sampling*, yang merupakan bagian dari *non-probability sampling*. Responden yang terlibat terdiri dari investor Milenial dan Gen Z yang dipilih berdasarkan beberapa kriteria utama, yaitu (1) berdomisili di kota Batam, (2) berusia antara 18 hingga 40 tahun, serta (3) aktif berinvestasi di pasar saham. Ukuran sampel ditentukan menggunakan rumus jacob cohen, mengingat jumlah populasi tidak diketahui secara pasti. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 204 responden.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Untuk menguji *convergent validity* menggunakan nilai *outer loading* atau *loading factor*. Suatu indikator dapat dikatakan memenuhi *convergent validity* sebagai golongan yang baik apabila nilai *outer loading* > 0,7. Berikut adalah gambar hasil kalkulasi model SEM SmartPLS, selanjutnya dapat dilihat nilai *loading factor* indikator-indikator pada variabel berikut:

Tabel 1. *Factor loadings*

Variabel	Indikator	Factor Loading
Pengalaman Investasi	IE1	0,931
	IE 2	0,821
	IE 3	0,832
	IE 4	0,811
	IE 5	0,817
	IE 6	0,812
Perilaku keuangan	FB 1	0.863
	FB 2	0,831
	FB 3	0,812
	FB 4	0,849
	FB 5	0,811
	FB 6	0,812
Risk Tolerance	RT1	0,750
	RT2	0,893
	RT3	0,862
	RT4	0,794
	RT5	0.780
	RT6	0.812
Keputusan Investasi	ID1	0,720
	ID2	0,803
	ID3	0,832
	ID4	0,794
	ID5	0.750
	ID6	0.712

Sumber: Results of SmartPLS, 2025

Tabel 2. *Average Variant Extracted (AVE)*

Variabel	AVE
Pengalaman Investasi	0.809
<i>Perilaku keuangan</i>	0.754
Risk Tolerance	0.834
Keputusan Investasi	0.798

Sumber: Results of SmartPLS, 2025

Berdasarkan tabel 2 diatas diketahui Pengalaman Investasi, Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Toleransi Resiko dan Keputusan Investasi mempunyai nilai rata-rata varian yang diekstraksi > 0,50. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa masing-masing variabel mempunyai validitas diskriminan yang baik.

Composite Reliability

Composite Reliability merupakan bagian yang digunakan untuk menguji nilai reliabilitas indikator pada suatu variabel. Suatu variabel dapat dinyatakan memenuhi reliabilitas komposit jika mempunyai nilai reliabilitas komposit > 0,6. Berikut nilai reliabilitas komposit masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3. *Composite Reliability*

Variabel	Composite Realibility
Pengalaman Investasi	0,734
<i>Perilaku keuangan</i>	0.821
Risk Tolerance	0.851
Keputusan Investasi	0.762

Sumber : Results of SmartPLS, 2025

Berdasarkan penyajian data pada tabel 3 di atas terlihat bahwa nilai reliabilitas komposit seluruh variabel penelitian $> 0,6$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa masing-masing variabel telah memenuhi reliabilitas komposit sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel mempunyai tingkat reliabilitas yang tinggi.

Cronbach Alpha

Tabel 4. *Cronbach Alpha*

Variabel	Cronbach Alpha
Pengalaman Investasi	0.748
<i>Perilaku keuangan</i>	0.745
Risk Tolerance	0.823
Keputusan Investasi	0.812

Sumber: Results of SmartPLS, 2025

Berdasarkan penyajian data pada tabel di atas terlihat nilai Cronbach alpha masing-masing variabel penelitian $> 0,7$. Dengan demikian hasil tersebut dapat menunjukkan bahwa setiap variabel penelitian telah memenuhi syarat nilai Cronbach alpha, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel mempunyai tingkat reliabilitas yang tinggi.

Tabel 5. Hasil Hipotesis

Hipotesis	Original Sample (O)	Sample Mean	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Pengalaman Investasi -> Keputusan Investasi	0.304	0.201	0.072	3.231	0.001
Pengalaman Investasi -> Risk Tolerance	0.289	0.312	0.056	3.762	0.000
Perilaku keuangan -> Keputusan Investasi	0.547	0.423	0.523	3.672	0.000
Perilaku keuangan -> Risk Tolerance	0.423	0.512	0.425	5.643	0.000
Risk Tolerance -> Keputusan Investasi	0.523	0.324	0.076	5.823	0.000

Sumber: Results of SmartPLS, 2025

Berdasarkan tabel 5 diatas maka dapat dilihat bahwa pengalaman Investasi terhadap keputusan investasi dengan nilai t-statistik sebesar 3,231 melebihi nilai kritis 1,653, dengan nilai p-value sebesar 0,001, lebih kecil dari 0,050. Oleh karena itu, hipotesis pertama diterima, yang menunjukkan bahwa Pengalaman Investasi berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Hipotesis kedua dapat dilihat bahwa Pengalaman Investasi terhadap risk tolerance dengan nilai t-statistik sebesar 3,762 melebihi nilai kritis 1,653, dengan nilai p-value sebesar 0,000, lebih kecil dari 0,050. Oleh karena itu,

hipotesis kedua diterima, yang menunjukkan bahwa Pengalaman Investasi berpengaruh signifikan terhadap risk tolerance. Hipotesis ketiga dapat dilihat dengan nilai t-statistik sebesar 3,672 melebihi nilai kritis 1,653, dengan nilai p-value sebesar 0,000, lebih kecil dari 0,050. Oleh karena itu, hipotesis ketiga diterima, yang menunjukkan bahwa Perilaku keuangan berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi. Hipotesis keempat bahwa Perilaku keuangan terhadap risk tolerance dapat dilihat dengan nilai t-statistik sebesar 5.643 melebihi nilai kritis 1,653, dengan nilai p-value sebesar 0,000, lebih kecil dari 0,050. Oleh karena itu, hipotesis ketiga diterima, yang menunjukkan bahwa Perilaku keuangan berpengaruh signifikan terhadap risk tolerance. Hipotesis kelima bahwa Risk Tolerance terhadap Investment Decision dapat dilihat dengan nilai t-statistik sebesar 5.823 melebihi nilai kritis 1,653, dengan nilai p-value sebesar 0,000, lebih kecil dari 0,050. Oleh karena itu, hipotesis kelima diterima, yang menunjukkan bahwa Risk Tolerance berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi.

Pengalaman investasi memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Hal ini mengindikasikan bahwa hipotesis pertama diterima, menunjukkan bahwa pengalaman investasi berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mandagie et al, 2020), yang menemukan bahwa pengalaman investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi, yang pada gilirannya mempengaruhi keputusan investasi. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa semakin banyak pengalaman yang dimiliki investor, semakin besar minat mereka untuk berinvestasi, yang akhirnya berdampak pada keputusan investasi yang diambil. Secara keseluruhan, hasil ini menegaskan pentingnya pengalaman investasi dalam mempengaruhi keputusan investasi. Investor dengan pengalaman yang lebih luas cenderung memiliki kepercayaan diri dan pengetahuan yang lebih baik dalam mengambil keputusan investasi yang tepat. Khususnya pada generasi Milenial dan Gen Z, pengalaman investasi menjadi faktor penting dalam membentuk pola investasi mereka. Generasi ini cenderung lebih terbuka terhadap berbagai instrumen investasi, termasuk aset digital seperti kripto dan saham berbasis teknologi. Dengan akses informasi yang lebih luas melalui media sosial dan platform digital, generasi Milenial dan Gen Z lebih cepat belajar dari pengalaman investasi mereka, sehingga mampu mengoptimalkan keputusan investasi berdasarkan pengalaman sebelumnya.

Berdasarkan hasil analisis, pengalaman investasi memiliki pengaruh signifikan terhadap toleransi risiko. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sani dan Paramita, 2024). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengalaman investasi memiliki pengaruh positif terhadap toleransi risiko, mendukung hasil yang diperoleh dalam analisis ini. Secara keseluruhan, hasil ini menegaskan pentingnya pengalaman investasi dalam meningkatkan toleransi risiko individu. Individu dengan pengalaman investasi yang lebih banyak cenderung lebih memahami dinamika pasar dan risiko yang terlibat, sehingga lebih siap dan mampu menoleransi risiko yang mungkin terjadi dalam aktivitas investasi mereka.

Pada generasi Milenial dan Gen Z, toleransi risiko yang lebih tinggi sering kali ditemukan, terutama karena eksposur mereka terhadap berbagai platform investasi digital. Dengan meningkatnya pengalaman dalam investasi, generasi ini lebih mampu menghadapi fluktuasi pasar dan mengambil keputusan yang lebih berani dibandingkan generasi sebelumnya. Mereka cenderung lebih bersedia mengambil risiko dalam investasi seperti saham pertumbuhan tinggi, cryptocurrency, dan startup berbasis teknologi.

Perilaku keuangan (*Financial Behavior*) memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Saifi, 2024), yang menunjukkan bahwa perilaku keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi, mendukung hasil yang diperoleh dalam analisis ini. Hasil ini menegaskan pentingnya perilaku keuangan yang baik dalam pengambilan keputusan

investasi. Individu yang memiliki perilaku keuangan yang bijaksana cenderung lebih mampu mengelola keuangan mereka dengan efektif, sehingga dapat membuat keputusan investasi yang lebih tepat dan menguntungkan.

Pada generasi Milenial dan Gen Z, perilaku keuangan sangat dipengaruhi oleh digitalisasi dan ketersediaan informasi keuangan yang lebih luas. Generasi ini lebih cenderung menggunakan aplikasi keuangan dan platform investasi online untuk mengelola aset mereka. Mereka juga lebih sadar akan pentingnya perencanaan keuangan jangka panjang, seperti investasi untuk pensiun, properti, atau dana darurat. Namun, tantangan yang dihadapi generasi ini adalah kecenderungan mereka untuk melakukan investasi impulsif akibat pengaruh media sosial dan tren pasar.

Berdasarkan hasil analisis, perilaku keuangan (*Financial Behavior*) memiliki pengaruh signifikan terhadap toleransi risiko. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sari dan Suryani, 2019), yang menunjukkan bahwa perilaku keuangan berpengaruh signifikan terhadap toleransi risiko, mendukung hasil yang diperoleh dalam analisis ini bahwa pentingnya perilaku keuangan yang baik dalam meningkatkan toleransi risiko individu. Individu yang memiliki perilaku keuangan yang bijaksana cenderung lebih mampu mengelola risiko yang terkait dengan keputusan keuangan mereka, sehingga dapat mencapai kepuasan keuangan yang lebih tinggi.

Generasi Milenial dan Gen Z yang memiliki perilaku keuangan yang baik cenderung lebih toleran terhadap risiko karena mereka lebih sering mengakses informasi tentang strategi investasi dan manajemen risiko. Dengan perkembangan teknologi finansial (*fintech*), mereka memiliki kemudahan dalam melakukan diversifikasi investasi, yang dapat mengurangi risiko dan meningkatkan keuntungan jangka panjang. Namun, mereka juga lebih rentan terhadap efek psikologis dari volatilitas pasar, terutama yang berkaitan dengan investasi spekulatif.

Risk Tolerance memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Budiarto dan Susanti, 2017), yang menunjukkan bahwa toleransi risiko berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi, mendukung hasil yang diperoleh dalam analisis ini. Hal ini menegaskan pentingnya toleransi risiko dalam pengambilan keputusan investasi. Individu dengan toleransi risiko yang lebih tinggi cenderung lebih bersedia mengambil risiko yang lebih besar dalam investasi mereka, yang dapat menghasilkan potensi imbal hasil yang lebih tinggi. Sebaliknya, individu dengan toleransi risiko yang lebih rendah mungkin lebih memilih investasi yang lebih aman dengan potensi imbal hasil yang lebih rendah. Oleh karena itu, memahami tingkat toleransi risiko pribadi adalah langkah penting bagi investor dalam merancang strategi investasi yang sesuai dengan profil risiko mereka.

Pada generasi Milenial dan Gen Z, toleransi risiko dalam investasi umumnya lebih tinggi dibandingkan generasi sebelumnya. Mereka lebih nyaman berinvestasi di instrumen yang memiliki volatilitas tinggi, seperti saham teknologi dan aset digital. Keberanian mereka dalam mengambil risiko sering kali didukung oleh kemudahan akses ke informasi investasi dan pengalaman dalam menggunakan teknologi finansial. Namun, meskipun toleransi risiko yang tinggi dapat memberikan keuntungan, generasi ini juga perlu memastikan bahwa mereka memiliki strategi mitigasi risiko yang tepat agar tidak mengalami kerugian besar dalam investasi mereka.

5. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis, penelitian ini menemukan bahwa pengalaman investasi (*Investment Experience*), perilaku keuangan (*Financial Behavior*), dan toleransi risiko (*Risk Tolerance*) memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Beberapa temuan utama dari penelitian ini adalah: 1). Pengalaman investasi berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki investor,

semakin besar kepercayaan diri dan pengetahuan mereka dalam mengambil keputusan investasi yang lebih bijak. Hal ini terutama berlaku bagi generasi Milenial dan Gen Z, yang cenderung lebih adaptif terhadap perubahan pasar dan memiliki akses luas terhadap informasi investasi digital. 2). Pengalaman investasi berpengaruh signifikan terhadap toleransi risiko. Investor yang memiliki lebih banyak pengalaman cenderung lebih siap menghadapi ketidakpastian pasar dan memiliki toleransi risiko yang lebih tinggi. Generasi Milenial dan Gen Z, dengan eksposur yang lebih luas terhadap berbagai jenis investasi, menunjukkan pola yang lebih berani dalam menghadapi risiko dibandingkan generasi sebelumnya. 3). Perilaku keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Individu dengan perilaku keuangan yang baik lebih cenderung membuat keputusan investasi yang bijaksana. Generasi Milenial dan Gen Z, yang lebih mengandalkan aplikasi keuangan dan teknologi digital, memiliki potensi untuk meningkatkan literasi dan manajemen keuangan mereka guna mendukung keputusan investasi yang lebih baik. 4). Perilaku keuangan berpengaruh terhadap toleransi risiko. Individu yang memiliki disiplin dalam mengelola keuangan mereka cenderung lebih mampu menghadapi risiko investasi. Dengan berkembangnya teknologi finansial, generasi Milenial dan Gen Z memiliki akses yang lebih baik untuk mengelola risiko mereka melalui diversifikasi investasi dan pemanfaatan platform keuangan digital. 5). Toleransi risiko memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Investor dengan toleransi risiko yang lebih tinggi lebih berani mengambil peluang investasi yang lebih berisiko, seperti saham teknologi dan aset digital. Generasi Milenial dan Gen Z menunjukkan kecenderungan lebih tinggi dalam berinvestasi di aset-aset ini, yang dapat menghasilkan potensi keuntungan besar, tetapi juga memiliki risiko yang lebih tinggi.

6. DAFTAR RUJUKAN

- Barber, B. M., & Odean, T. (2001). Boys will be boys: Gender, overconfidence, and common stock investment. *Quarterly Journal of Economics*, 116(1), 261–292. <https://doi.org/10.1162/003355301556400>
- Bodie, Z., Kane, A., & Marcus, A. J. (2014). *Investments* (10th ed.). McGraw-Hill Education.
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2015). *Principles of managerial finance* (14th ed.). Pearson Education.
- Grable, J. E., & Joo, S. (2004). Environmental and biophysical factors associated with financial risk tolerance. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 15(1), 73–82.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Mandagie, Y. R. O., Febrianti, M., & Fujianti, L. (2020). Analisis pengaruh literasi keuangan, pengalaman investasi, dan toleransi risiko terhadap keputusan investasi (Studi kasus mahasiswa akuntansi Universitas Pancasila). *Relevan: Jurnal Riset Akuntansi*, 1(1), 35–47.
- Nofsinger, J. R. (2022). *The psychology of investing* (6th ed.). Elex Media Komputindo.
- OECD. (2016). *OECD/INFE international survey of adult financial literacy competencies*. OECD Publishing.

- Perry, V. G., & Morris, M. D. (2005). Who is in control? The role of self-perception, knowledge, and income in explaining consumer financial behavior. *Journal of Consumer Affairs*, 39(2), 299–313. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2005.00016.x>
- Putri, I. H. A., & Santoso, A. (2024). Pengaruh pengetahuan investasi, persepsi risiko, dan kemajuan teknologi terhadap keputusan investasi. *Jurnal Ekono Insentif*, 18(1), 34–46.
<https://jurnal.lldikti4.or.id/index.php/jurnalekono/article/download/1343/274>
- Sani, N., & Paramita, V. S. (2024). Pengaruh pengalaman investasi, risk tolerance, dan sosial media terhadap keputusan investasi dengan literasi keuangan sebagai variabel moderasi pada Generasi Z Jawa Barat. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 13(1), 134–147.
- Sari, T. N. I., Mawardi, M. C., & Anwar, S. A. (2024). Pengaruh persepsi risiko, toleransi risiko, overconfidence, dan loss aversion terhadap pengambilan keputusan investasi. *Jurnal Riset Akuntansi*, 13(1).
- Sudirman, W. F. R., Winario, M., Priyatno, A. M., & Assyifa, Z. (2023). Risk tolerance: Heuristic bias towards investment decision making. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, 16(2), 266–279. <https://doi.org/10.20473/jmtt.v16i2.47471>
- Sung, J., & Hanna, S. (1996). Factors related to risk tolerance. *Financial Counseling and Planning*, 7, 11–19.
- Xiao, J. J. (2008). Applying behavior theories to financial behavior. *Handbook of Consumer Finance Research*, 69–81. https://doi.org/10.1007/978-0-387-75734-6_5